

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Berikut akan diuraikan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul “Integrasi Pendidikan Umum Dan Pesantren Dalam Mencetak Generasi *Mundzirul Qoum* Di Pesantren Al-Amien Prenduen Sumenep”

1. Profil SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen

a. Sejarah Singkat Pesantren Al-Amien Prenduen

Pesantren Al-Amien Prenduen berada di Desa Prenduen, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep Madura, Provinsi Jawa Timur. Al-Amien Prenduen didirikan pada tahun 1879 oleh Kyai Djauhari.

Pada perintisan pertama, *tampuk* kepemimpinan dipegang oleh K.H. Ahmad Djauhari Chotib (1879-1930), Beliau mendirikan langgar kecil atau yang dikenal dengan congkop. Pada masa ini, santri masih melakukan pulang pergi (belum asrama) untuk menimba ilmu kepada para Guru dan para Kiyai. Santri diberikan pembelajaran terkait al-Qur'an dan dasar-dasar kitab kuning.

Sebelum congkop menjadi lebih besar, Kiai Chotib wafat pada tanggal 7 Jumadil Akhir 1349 H/2 Agustus 1930 M. Hal ini berdampak terhadap meredupnya congkop, meskipun masih ada kegiatan yang dibina oleh Nyai Rahma.

Congkop mengalami perkembangan, ketika putra ketujuh Kiai Chotib, Kiai Djauhari (1930-1952) yang berasal dari Makkah melakukan pembinaan terhadap masyarakat setempat. Tidak hanya itu, Kiai Djauhari juga mendirikan madrasah yang diberi nama *Mathlabul Ulum*. Madrasah ini juga ikut serta dalam melawan penjajah Belanda, dan bahkan Kiai Djauhari sempat ditangkap dan ditahan oleh para penjajah.

Pada tahun 1949, *Mathlabul Ulum* semakin mengalami perkembangan. Banyak santri berdatangan, masyarakat juga sangat antusias sehingga perlu adanya pembukaan cabang di Desa sekitar.

Kyai Djauhari tidak hanya mendirikan *Mathlabul Ulum*, tetapi juga *Tarbiyatul Banat* khusus untuk wanita, serta juga mempersiapkan kader-kader yang terdiri sekitar 20 pemuda-pemudi Prenduen yang dididik secara khusus.

Pada tahun 1950, *Mathlabul Ulum* dan *Tarbiyatul Banat*

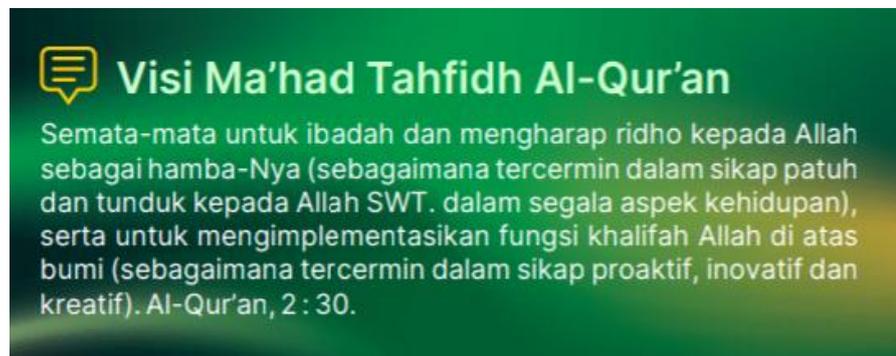
memasuki masa keemasan, namun hancur karena pengaruh politik. Oleh karena itu, para pemimpin, guru, dan murid terpecah.

Pada tahun 1951, Kiai Djauhari membangun kembali congkop, yaitu dengan membangun langgar dan mushalla sebagai pusat kegiatan santri dan para *Ikhwan Tidjaniyyin*. Dan setahun kemudian, majlis *Tidjani* didirikan.

Pada tanggal 10 November 1952, Kyai Djauhari mengesahkan sebuah pesantren yang diberi nama Pondok Tegal. Pondok Tegal inilah yang menjadi asal mula berdirinya Al-Amien Prenduen saat ini.

Pada tahun 1971-1989, kepengasuhan pesantren dipegang oleh Kiyai Idris Jauhari, Kiyai Jamaluddin Kafi. Pada masa kepemimpinannya, Beliau membuka lokasi baru dan membangun lembaga-lembaga baru.¹

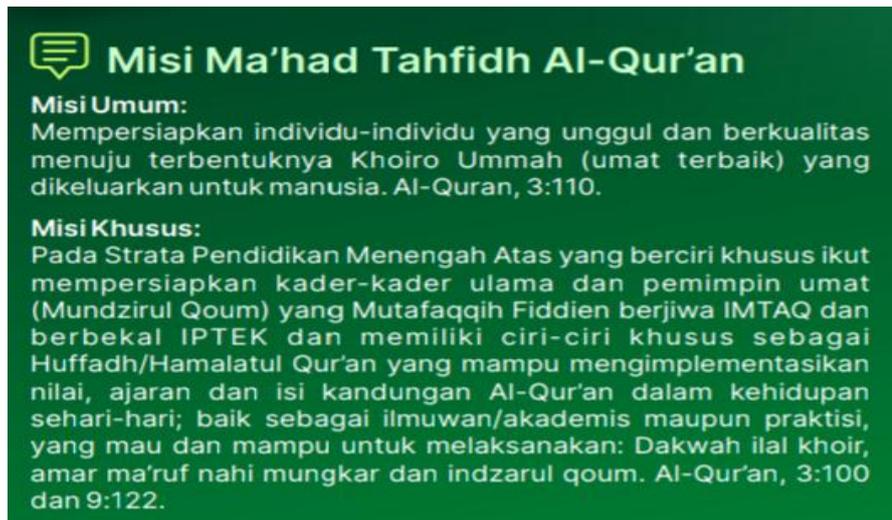
b. Visi SMP Tahfidz Putri Pesantren Al-Amien Prenduen



Gambar 1.1 : Visi SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduen

c. Misi SMP Tahfidz Putri Pesantren Al-Amien Prenduen

¹ Profil Singkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduen, Mutiara Press Al-Amien Prenduen



Gambar 1.2 : Misi SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduen

d. Tujuan Pendidikan SMP Tahfidz Putri Pesantren Al-Amien Prenduen

Ada dua tujuan yang ingin dicapai oleh SMP Tahfidz Putri Al-Amien, yaitu :

1) Tujuan Institusional

Menjadi pesantren yang :

- a) Amanah dan berintegritas
- b) Produktif dan bermanfaat
- c) Berkembang dan inovatif
- d) Mandiri dan berkepribadian
- e) Berwawasan global
- f) Konsekuen dan *istiqamah*
- g) Abadi *ila yaumul qiyamah*

2) Tujuan Produksional

Mencetak SDM yang berupa:

- a) Individu-individu *rabbi radliyya*
- b) Keluarga sakinah yang *imaman lil-muttaqin*
- c) Masyarakat yang berkualitas (*khairu ummah*)
- d) *Mundzirul qoum* yang *mutafaqqih fiddin* dan profesional

e. Struktur Organisasi SMP Tahfidz Putri Pesantren Al-Amien Prenduen



Gambar 1.3 : Struktur Organisasi SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduen

f. Data Guru SMP Tahfidz Putri Pesantren Al-Amien Prenduen

Data guru memuat data-data Guru dan mata pelajaran yang diamp,serta banyaknya jam mengajar didalam perminggu. Adapun data Guru SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen dapat dilihat pada daftar lampiran.

g. Data Siswa SMP Tahfidz Putri Pesantren Al-Amien Prenduen

Tabel 1.2
Data Santri SMP Tahfidz Putri Al-Amien

NO.	Kelas	Jenis Kelamin	Banyaknya Santri
1.	VII	Perempuan	234
2.	VIII	Perempuan	209
3.	IX	Perempuan	236
Jumlah			679

2. Pola Pendidikan Umum Dan Pesantren Dalam Mencetak Generasi Di SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen Sumenep

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pola pendidikan yang ada di SMP Tahfidz Putri Al-Amien, yaitu hampir memiliki kesamaan dengan pola pendidikan yang ada di sekolah-sekolah lain, di mana

pendidikannya dilaksanakan secara berjenjang dengan mengikuti kurikulum nasional. Akan tetapi, antara kurikulum sekolah dan pesantrennya dilaksanakan pada satu waktu. Sehingga para santri secara sekaligus menerima materi umum juga materi pesantren atau keagamaan.

Selain itu ada satu program lagi, yaitu program *ketahfidzan* yang dilaksanakan pada saat jam luar sekolah. Akan tetapi meskipun pelaksanaannya di luar jam sekolah, program ini juga menjadi penentu berhak atau tidaknya untuk naik kelas.

Dengan adanya ketiga program tersebut, santri dapat memiliki pengetahuan umum dan agama, tapi juga sekaligus memudahkan santri di dalam menghafal Al-Qur'an karena sudah terprogram atau diatur oleh lembaga.

Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Aulia Nabila selaku pengajar di SMP Tahfidz Putri Al-Amien

“Pola pendidikan umum yang ada di SMP Tahfidz Putri ini, hampir sama dengan sekolah-sekolah lain. Perbedaannya, hanya pada mata pelajaran atau materi yang diberikan kepada santri lebih banyak pendidikan agamanya dibandingkan dengan materi-materi umumnya. Sedangkan pola pendidikan pesantrennya, santri diberikan kegiatan-kegiatan dan program yang dapat meningkatkan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik santri, seperti adanya program wajib 2 bahasa (Inggris dan Arab), Kuliah Subuh (KULSUB), pidato 3 bahasa (Muhadhoroh), shalat wajib dilaksanakan di Masjid, menghafal Al-Qur'an, dan lain sebagainya”.²

WAKASEK Kurikulum, Nyai Shoimatul Alawiyah, Beliau mengungkapkan bahwasanya

“Pola pendidikan umum yang ada di SMP Tahfidz ini, mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh DIKNAS, yang kemudian diintegrasikan dengan kurikulum pondok/pesantren, di mana pendidikan agama hanya satu, dimasukkan kedalam muatan lokal (pelajaran

² Aulia Nabila, Ustadzah SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen, *Wawancara Langsung* (9 Mei 2023)

kepondokan/pesantren). Sedangkan pola pendidikan pesantrennya, di mana santri diwajibkan untuk mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Selain itu, santri juga diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an sebagai syarat kelulusan. Sebelum santri memasuki jenjang pendidikan SMP, santri terlebih dahulu dimasukkan ke kelas persiapan (Tamhidi) untuk mengetahui kemampuan membaca dan menghafal santri yang dilakukan selama 3-1 tahunan. Ada 2 program tahfidz yang harus dipilih oleh santri, yaitu: pertama, program takhassus, yaitu santri wajib menghafal 30 Juz selama 4 tahun dengan target 5 juz persemester, kedua, program biasa, di mana santri diwajibkan menghafal 15 juz Al-Qur'an dengan target 2 juz persemesternya. Jika santri tidak dapat memenuhi target yang sudah ditentukan, maka kenaikan kelas bagi santri akan ditangguhkan".³

Bapak Adi Suharianto selaku Kepala Sekolah di SMP Tahfidz Putri Al-

Amien juga mengungkapkan

“Pola pendidikan secara umum yang ada di SMP Tahfidz Putri Al-Amien mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh DIKNAS. Akan tetapi, karena di SMP Tahfidz ini bukan hanya sekolah, tetapi sekolah berbasis pesantren, sekolah ini juga memiliki 2 program tambahan, yakni program ketahfidzan dan program kepesantrenan untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga ini”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan model atau pola pendidikan di SMP Tahfidz Putri Al-Amien merupakan pesantren berbasis sekolah yang dipadukan dengan tiga komponen, yaitu : program ketahfidzan, program sekolah, dan program kepesantrenan

Pertama, program pondok, program sekolah, dan program ketahfidzan.

Dalam program pesantren, segala aktivitas santri mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, baik di sekolah, asrama, kantor, kamar mandi, dapur, dan tempat lainnya dari pagi, siang, hingga malam diatur oleh kurikulum pesantren. *Kedua*, Program sekolah, santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti yang ada di sekolah-sekolah yang lain.

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

Bedanya, walaupun di bawah naungan Depdiknas, pesantren tetap mengutamakan pembelajaran-pembelajaran keagamaan. *Ketiga*, program ketahfidzan, di mana menjadi suatu keharusan bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an yang sudah ditargetkan oleh pesantren. Sebelum santri masuk pada jenjang pendidikan SMP, santri terlebih dahulu masuk ke kelas persiapan (Tamhidi) untuk mengetes kemahiran santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan selama 3 bulan-1 tahun. Di SMP Tahfidz Putri Al-Amien ada dua program ketahfidzan yang dapat dipilih oleh santri, yaitu program takhassus dan program biasa. Program takhassus sendiri merupakan program menghafal Al-Qur'an 30 juz, dengan target 5 juz per semesternya. Sedangkan program biasa merupakan program menghafal Al-Qur'an hanya setengahnya atau 15 juz, dengan target 3 juz per semesternya.

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Ustadzah Dwi Herlina Sari selaku pengajar di SMP Tahfidz Putri Al-Amien, mengungkapkan bahwasanya

"Pola pendidikan umumnya, disini kan ada materi umum dan ada materi kepondokan. Dibandingkan dengan materi umum, materi kepondokannya itu lebih kental. Kalau di Tahfidz ini, selain akademik juga harus bagus, santri juga harus bagus pada materi kepondokannya, karena target mereka kan Al-Qur'an ".⁵

⁵ Dwi Herlina Sari, Ustadzah SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen, *Wawancara Langsung* (9 Mei 2024)

Mata Pelajaran	Tasrifat
	B.Arab
	Sorrof
	Nahwu
	fiqh
IPA Terpadu	B.Arab
IPA Terpadu	Nahwu
IPS Terpadu	B.Arab,Insyaf
IPA Terpadu	B.Arab
Matematika	B.Arab
B. Inggris	B.Arab,Mahfudhat
B.Indonesia	SKI
B. Inggris	B.Arab
Matematika	Tafsir
B.Indonesia	Insyaf,B.Arab
Matematika	Kutubut Turos
B. Inggris	Kutbut,SKI
Matematika	Hadits, Tarjamah
B.Indonesia	PKN
B.Indonesia	B.Arab
B.Indonesia	PKN
Fiqh	IPS
Hadis	B.Arab
Tafsir	Al-Qur'an
Fiqh	SKI
Al-Qur'an	B.Arab
Tauhid	

Gambar 1.4 : Mata Pelajaran SMP Tahfidz Putri

Berdasarkan dokumentasi di atas menunjukkan bahwasanya materi-materi pelajaran yang diberikan pada santri lebih banyak mengenai materi-materi keagamaan dibandingkan dengan materi-materi umum, karena SMP Tahfidz Putri Al-Amien sendiri, lebih mengutamakan pendidikan keagamaan.

Penjelasan di atas diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait pola pendidikan umum dan pesantren di SMP Tahfidz Putri Al-Amien, di mana ditemukan para santri lebih banyak diberikan pendidikan agama, berupa pelajaran bahasa Arab, fiqh, tafsir, muthola'ah, dan sebagainya. Dibandingkan dengan pendidikan umum yang hanya beberapa saja diberikan kepada santri di dalam kelas lebih-lebih pada pendidikan pesantrennya, lebih banyak pelajaran-pelajaran keagamaan yang disampaikan oleh para Nyai atau Kyai di luar lingkungan sekolah.

Pola atau model pendidikan yang ada di SMP Tahfidz Putri Al-Amien sangat bagus, hal ini didukung dari adanya fasilitas sekolah yang memadai dan juga para pengajar yang kompeten di dalam menjelaskan materi yang dijelaskan kepada peserta didik. Hal tersebut memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pola belajar siswa. Hal ini diungkapkan oleh R. AJ Indi

Nada Arifah dan Anindita Alfia R, selaku santri di SMP Tahfidz Putri Al-Amien, mengatakan bahwasanya

" Pola pendidikan yang di sini ini sudah bagus, terus kurikulumnya ikut kurikulum nasional, dan pelaksanaan ujiannya sama dengan sekolah yang ada di luaran. Kemudian didukung dengan fasilitas yang memadai dan juga cara mengajar para ustadzah yang mudah dimengerti. Sedangkan pola pendidikan kepesantrenannya itu ketat, terus disiplin juga. Tapi, kalau dijalani itu kayak tidak kerasa".⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara di atas menyatakan, model atau pola pendidikan umum yang ada di SMP Tahfidz Putri Al-Amien menggunakan kurikulum yang dipakai juga menggunakan kurikulum nasional yang berada di bawah naungan Depdiknas. Sedangkan pola kepesantrenannya dalam pelaksanaannya cukup ketat dan juga mengajarkan kedisiplinan kepada seluruh santri. Pola atau model pendidikan di SMP Tahfidz Putri Al-Amien sangat bagus karena didukung dengan fasilitas yang memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi fasilitas yang tersedia di SMP Tahfidz Putri Al-Amien.

Berdasarkan data dokumentasi mengenai fasilitas sekolah, bahwa fasilitas yang disediakan oleh SMP Tahfidz Putri Al-Amien sudah cukup lengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran santri di sekolah maupun pesantren. Hal ini dapat dilihat didaftar lampiran. Kemudian, hal ini juga diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Tahfidz Putri Al-Amien, bahwa fasilitas yang disediakan sudah cukup lengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran para santri. Kemudian mengenai pendidikan kepesantrenan juga berjalan cukup ketat, karena aktivitas para santri sudah ditetapkan atau disusun oleh pesantren, mulai dari tidur hingga tidur lagi.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai pola pendidikan umum dalam mencetak generasi mundzirul qoum yang ada di SMP Tahfidz Putri Al-Amien,yaitu mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas atau mengikuti kurikulum nasional. Hanya saja walaupun berada dalam naungan

⁶ R.AJ Indi Nada Arifah dan Anindita Alfia R, Santriwati SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen, *Wawancara Langsung* (9 Mei 2024)

Depdiknas, materi-materi yang diajarkan lebih banyak materi-materi keagamaan atau kepesantrenan dibandingkan dengan materi-materi umumnya. Selain harus memiliki keterampilan akademik, santri juga wajib memiliki keterampilan didalam menghafal Al-Qur'an sebagai syarat kelulusan mereka. Sedangkan pola pendidikan pesantrennya, santri diberikan program atau kegiatan-kegiatan, seperti program bahasa, *muhadhoroh*, KULSUB, dan lain sebagainya yang bersifat ketat dan harus diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali.

3. Konsep *Mundzirul Qoum* Di SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Tahfidz Putri Al-Amien mengenai konsep *mundzirul qoum*, yaitu berupa dasar-dasar atau teori-teori tentang kepemimpinan yang diberikan kepada para santri, seperti karakter pemimpin yang baik, cara menjadi seorang pemimpin yang baik, dan lain sebagainya. Biasanya, materi-materi tersebut disampaikan oleh para ustadzah maupun Kyai/Nyai pada saat acara-acara tertentu, seperti apel bulanan, apel tahunan, kuliah kemasyarakatan, dan lain sebagainya.

Dengan adanya pembelajaran-pembelajaran tersebut, terbukti dapat membentuk kepribadian santri menjadi lebih disiplin di dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari mereka. Selain itu, pada diri santri juga tertanam sikap tegas dalam diri mereka, meskipun bergender perempuan, yang biasanya dikenal dengan kelemah lembutannya.

Selain itu, SMP Tahfidz Putri Al-Amien juga memiliki tujuan yang salah satunya menjadikan santrinya seorang *huffadz* (penghafal Al-Qur'an) yang memiliki jiwa Qur'an dalam dirinya.

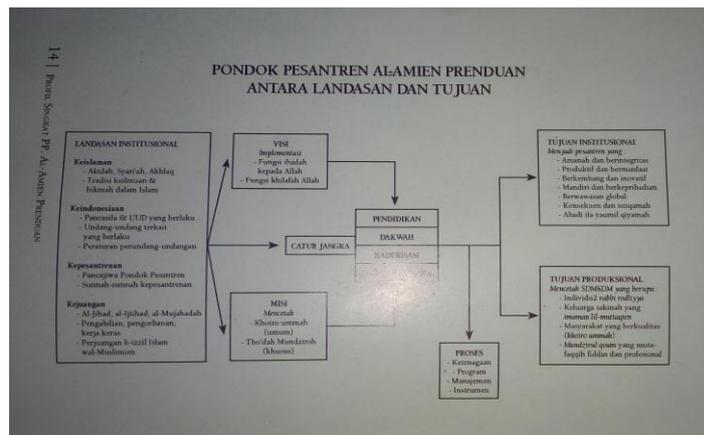
buku-buku yang menarik, ditambah dengan kegiatan kepesantrenan berupa kuliah umum kepondokan, dan kuliah tamu tentang Al-Qur'an yang dapat membentuk karakter pemimpin pada diri santri.

Pernyataan di atas didukung oleh pengamatan peneliti mengenai tumbuhnya karakter seorang pemimpin pada diri santri, yang dapat dilihat dari cara mereka bersikap dan berbicara pada lawan bicaranya.

Selain itu, konsep *mundzirul qoum* di SMP Tahfidz Putri Al-Amien juga, santri diharapkan untuk bisa menjadi penegak dari perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar*, dan juga memberikan perubahan baik bagi masa depan.

Hal ini diungkapkan oleh WAKASEK Kurikulum SMP Tahfidz Putri Al-Amien, Beliau memaparkan bahwasanya,

“Konsep *mundzirul qoum* yang ada di SMP Tahfidz Putri ini adalah dimana santri bisa menjadi suatu penegak dari perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar*, serta membawa perubahan yang baik kedepannya”.⁹



Gambar 1.6 : Profil Pesantren

Berdasarkan pada dokumentasi di atas menunjukkan bahwasanya konsep *mundzirul qoum* di SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen didalam

⁹ Shoimatul Alawiyah, WAKASEK Kurikulum SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen, Wawancara Langsung (11 Mei 2023)

menjadi seorang penegak dan dapat memberikan nasehat kepada orang lain, merupakan salah satu hal yang menjadi visi dan misi pesantren yang wajib dilaksanakan, dimana programnya berupa pendidikan, dakwah, kaderisasi, dan ekonomi sarana.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pengamatan peneliti mengenai konsep *mundzirul qoum* di SMP Tahfidz Putri Al-Amien dengan memberikan pembelajaran-pembelajaran kepada santri cara berdakwah melalui kegiatan seperti *muhadhoroh* yang dilakukan pada hari-hari tertentu. Ustadzah Aulia Nabila juga mengungkapkan, bahwasanya

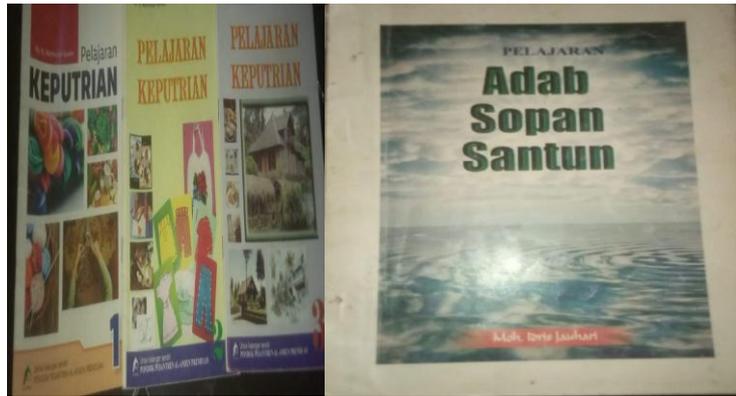
"Konsep *Mundzirul Qoum* yang ada di SMP Tahfidz Putri ini, dengan memberikan pembelajaran-pembelajaran terkait kepemimpinan, dan juga disertai dengan kegiatan-kegiatan, seperti program bahasa (Arab, Inggris), shalat berjamaah, tasmi', apel tahunan, *muhadhoroh* dan Kulsub (Kuliah Subuh) yang wajib diikuti oleh setiap santriwati".¹⁰

Ustadzah Kholifatul Firdausiyah juga menambahkan bahwasanya

" Konsep *mundzirul qoum* yang ada di SMP Tahfidz Putri Al-Amien ini, karena baru tingkatan awal, santri diajarkan bagaimana cara memimpin dirinya terlebih dahulu, melalui pembelajaran-pembelajaran yang ada di kelas, seperti pada mata pelajaran PKK dan adab sopan santun. Karena pemimpin tidak harus menjadi seorang pemimpin yang dalam skala besar, seperti presiden, tokoh agama, menteri, dan lain sebagainya. Di mana santri dalam pembelajaran PKK dan adab sopan santun ini diajarkan bagaimana cara mengelola rumah dan cara bersikap yang baik kepada dirinya dan orang lain bak".¹¹

¹⁰ Aulia Nabila, Ustadzah SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen, *Wawancara Langsung* (9 Mei 2024)

¹¹ Kholifatul Firdausiyah, Ustadzah SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen, *Wawancara Langsung* (9 Mei 2024)



Gambar 1.7 : Buku Pelajaran SMP Tahfidh Putri Al-Amien

Berdasarkan dokumentasi yang ada di atas menunjukkan bahwa konsep *mundzirul qoum* yang ada di SMP Tahfidz Putri Al-Amien melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dan pesantren telah terselenggara dengan baik. Hal ini dibuktikan dari agenda dan jadwal mengenai kegiatan pembelajaran yang ada di pesantren, serta didukung dengan adanya buku penunjang untuk membentuk karakter pemimpin pada diri santri. Selain itu, diperkuat juga pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, mengenai kegiatan yang dilakukan oleh para santri, seperti shalat berjamaah, tasmi', kuliah shubuh, kuliah kemasyarakatan pada hari-hari tertentu yang dilakukan di luar jam mata pelajaran, serta pemberian materi-materi PKK (Pembelajaran Keperempuanan) dan ASS (Adab Sopan Santun) yang diberikan oleh pendidik pada saat jam mata pelajaran sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai konsep *mundzirul qoum* yang ada di SMP Tahfidz Putri Al-Amien, yaitu menjadikan santri sebagai seorang pemimpin sekaligus *hafidz* (penghafal Al-Qur'an) yang mempunyai karakter pemimpin yang baik, melalui pembelajaran-pembelajaran yang diajarkan oleh para Guru, Ustadzah, Nyai, maupun Kyai, serta disertai dengan adanya kegiatan-kegiatan kepesantrenan sebagai upaya pembiasaan ketika nanti sudah menjadi alumni.

4. Hasil Integrasi Pendidikan Umum Dan Pesantren Di SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen Sumenep

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai hasil integrasi di SMP Tahfidz Putri Al-Amien, yaitu para santri lebih mudah di dalam memperoleh pengetahuan keagamaan sekaligus pengetahuan umum. Selain itu, santri juga bisa memperoleh wawasan-wawasan keilmuan yang biasanya tidak mereka peroleh di dalam kelas, seperti halnya ilmu mengenai dasar-dasar kepemimpinan, yang biasanya mereka peroleh pada saat program kepesantrenan.

Tujuan pendidikan yang ada di SMP Tahfidz Putri Al-Amien, yaitu mencetak generasi *mundzirul qoum* yang memiliki keimanan dan ketaqwaan, dan juga memiliki wawasan ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sebanding dengan output yang dihasilkan oleh sekolah-sekolah di luar pesantren, menjadi pemimpin yang *hamalatul Qur'an*, serta pemimpin yang menjadi penegak kebenaran dan membawa perubahan di masa depan, baik bagi dirinya dan juga untuk kaum yang dipimpin.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Adi selaku Kepala sekolah di SMP Tahfidz Putri Al-Amien :

"Dilihat dari visinya ma'had Tahfidz itu semata-mata hanya untuk ibadah, bukan niat untuk mencari kelas dan sebagainya, dan mengharapkan ridho Allah yang dapat diamalkan pada fungsi *khalifah* (pemimpin) itu. Di sisi lain, misi umumnya adalah menyiapkan sumber daya manusia yang terbaik dan bermutu untuk mengembangkan sumber daya manusia terbaik yang dimiliki oleh masyarakat. Sedangkan misi khususnya, mempersiapkan calon-calon ulama dan pemimpin umat (*mundzirul qoum*) yang *mutafaqqih fiddin*, yang memiliki keimanan dan ketaqwaan dan wawasan yang luas, serta seorang *hafidz* yang mampu mengamalkan syari'at Islam dan isi kandungan Al-Qur'an kehidupan sehari-harinya. Sehingga menghasilkan para pemimpin yang memiliki jiwa Al-Qur'an dalam dirinya, karena jika hanya sekedar IPTEKnya saja banyak diluaran sana, tetapi yang *hafidz* itu masih sedikit. Sehingga nanti jika santri menjadi pilot, pilot yang hafal Qur'an. Jika menjadi Guru, Guru yang hafal Qur'an, polisi pun polisi yang hafal Qur'an. Jadi Dosen,

Dosennya pun hafal Al-Qur'an. Sehingga nantinya dapat mengamalkan Al-Qur'an itu pada IPTEKnya juga".¹²



Gambar 1.8 : Wisuda Hafidz Putri

Berdasarkan dokumentasi di atas menunjukkan bahwa, integrasi pendidikan umum dan pesantren yang diterapkan di SMP Tahfidz Putri Al-Amien, sudah cukup memberikan pengaruh kepada santri untuk bisa menjadi seorang pemimpin sekaligus penghafal Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, mengenai para santri yang diwajibkan untuk tidak lepas dan selalu menghafal Al-Qur'an dalam keseharian mereka dengan menyetorkan hafalan mereka kepada para Ustadzah masing-masing, yang kemudian disetorkan kepada Nyai jika sudah memenuhi target hafalan.

Hal ini membuktikan pendidikan yang ada di SMP Tahfidz Putri Al-Amien tidak hanya fokus pada mencetak generasi *mundzirul qoum* saja, tetapi juga santri dididik agar bisa sekaligus menjadi *hafidz* (penghafal Al-Qur'an) dan mempunyai jiwa Qur'an dalam dirinya.

Ustadzah Neysa Sania Nabil, selaku pengajar di SMP Tahfidz Putri Al-Amien juga mengungkapkan mengenai hasil dari integrasi pendidikan di SMP Tahfidz Putri Al-Amien bahwa

¹² Adi Suharianto, Kepala Sekolah SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2024)

"Hasil dari integrasi pendidikan yang ada di sini, santri itu mampu didalam mempraktekkan keilmuan yang telah mereka dapat sebelumnya ketika pembelajaran, karena saya mengajar bahasa Arab, santri itu sudah mampu mengaplikasikan kosa-kosa kata bahasa Arab yang mereka dapat ketika mereka berinteraksi dengan sesama teman mereka."¹³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait hasil

integrasi pendidikan umum dan pesantren di SMP Tahfidz Putri Al-Amien, menunjukkan bahwa santri sudah bisa mengamalkan ilmu yang mereka dapat di sekolah, terutama dalam bidang bahasa. Para santri sudah terbiasa untuk menggunakan bahasa asing (Arab, Inggris) untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Ustadzah Aulia Nabila juga mengungkapkan bahwa

"Hasil integrasi pendidikan yang ada di sini, karena saya mengajar pada mata pelajaran Hadits itu biasanya berkaitan pada sikap. Santri itu, menunjukkan perubahan yang biasanya suka berbohong, berubah menjadi orang yang jujur. Biasanya makan dengan tangan kiri, sekarang sudah menggunakan tangan kanan, dan lain sebagainya. Setidaknya santri itu mempunyai pengetahuan baru, yang kemudian mereka nanti praktekkan dalam keseharian mereka".¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil pengamatan menunjukkan bahwa hasil integrasi pendidikan di SMP Tahfidz Putri Al-Amien itu terletak pada kemampuan kognitif dan juga afektif santri. Di mana santri sudah dapat mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh ketika di sekolah dalam kehidupannya, baik itu berupa perubahan sikap dan juga kemampuan menghafal kosa-kata Arab yang dipraktekkan ketika mereka berinteraksi dengan teman, Ustadzah, Nyai/Kiyai, dan orang lain.

Sebagaimana juga disampaikan oleh salah satu santri di SMP Tahfidz Putri Al-Amien, Anindita Alfia R. bahwasanya

" Hasil dari integrasi pendidikan umum dan pesantren yang sudah diterapkan di sini ini kak memberikan dampak kepada saya, baik itu dari segi sikap maupun kebiasaan saya kak. Contohnya seperti saya terbiasa

¹³ Neysa Sania Nabila, Ustadzah SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2024)

¹⁴ Aulia Nabila, Ustadzah SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2024)

menerapkan kebiasaan saya ketika saya berada di pondok, seperti terbiasa berbuat baik, terus terbiasa mengaji".¹⁵

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai hasil integrasi pendidikan umum dan pesantren di SMP Tahfidz Putri Al-Amien yang berdampak pada perubahan sikap santri masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan masih kurangnya rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama santri, dan kurangnya rasa menghormati terhadap orang yang lebih tua, seperti ketika ada pengunjung ke pesantren. Hal ini tentu perlu adanya evaluasi terhadap para pendidik di SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen untuk bisa lebih memperhatikan lagi mengenai sikap yang ditampilkan oleh para santri, baik di pesantren maupun ketika berada di luar pesantren.

Lubna Nura Syauqina, selaku santri di SMP Tahfidz Putri Al-Amien juga berpendapat mengenai hasil integrasi pendidikan di SMP Tahfidz Putri Al-Amien

"Hasil dari integrasi pendidikan yang ada di sini memberikan dampak terhadap saya terutama dalam bidang akademik kak, di sini kan banyak santrinya kak, jadi kalau belajar itu lebih semangat kak untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi, dari hari ke hari itu kak harus ada perkembangan dalam diri saya. Sedangkan kekurangannya di sini kak dalam hal keterampilan, karena ekstrakurikuler yang ada di sini itu tidak terlalu berjalan".¹⁶

R.AJ Indi Nada Arifah juga selaku santri di SMP Tahfidz Putri Al-Amien memberikan pendapat bahwa

"Hasil integrasi pendidikan yang ada di sini memberikan dampak terhadap saya kak, mungkin karena santri yang ada di sini lebih banyak, jadi rasa bersaingnya itu jadi lebih kerasa, terus semangat dalam belajar itu jadi lebih tinggi soalnya jauh dari orang tua. Terus saya lebih disiplin kak, karena dari tahajjud itu sudah harus bangun".¹⁷

¹⁵ Anindita Alfia R., Santriwati SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen, *Wawancara Langsung* (9 Mei 2024)

¹⁶ Lubna Nura Syauqina, Santriwati SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen, *Wawancara Langsung* (9 Mei 2024)

¹⁷ R. AJ Indi Nada Arifah, Santriwati SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen, *Wawancara Langsung* (9 Mei 2024)

The image contains two tables. The top table, titled "DATA PRESTASI AKADEMIK SANTRIWIATI", is a large spreadsheet with multiple columns and rows, likely representing scores in various subjects for different groups of students. The bottom table, titled "Prestasi Santriwati", is a smaller table with a similar structure, possibly summarizing or highlighting specific performance metrics.

Gambar 1.9 : Prestasi Akademik Santriwati

Berdasarkan dokumentasi di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan pada kemampuan akademik santri, hal ini dipengaruhi oleh ketatnya persaingan antara para santri untuk menjadi lebih baik dari teman mereka, sehingga mengakibatkan mereka lebih semangat untuk lebih *mengupgrad* diri mereka dengan memperbaiki kemampuan belajar mereka.

Pernyataan didukung oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai hasil integrasi pendidikan umum dan pesantren di SMP Tahfidz Putri Al-Amien, dengan banyaknya jumlah santri yang berasal dari provinsi yang beragam mengakibatkan santri lebih kompetitif untuk mengembangkan kemampuannya. Sehingga, ini memicu terhadap berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh santri.

Berdasarkan hasil pernyataan yang telah dikemukakan di atas mengenai hasil integrasi pendidikan umum dan pesantren yang telah diterapkan di SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen dapat diambil beberapa poin penting, yaitu :

- a. Membentuk karakter pemimpin yang baik sekaligus menjadi penghafal Al-Qur'an yang dibentuk melalui program sekolah, program pesantren, dan program ketahfidzan.

- b. Adanya peningkatan pada nilai kognitif dan Afektif santri yang dipengaruhi oleh daya saing santri yang tinggi dan kegiatan kepesantrenan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren.

B. Pembahasan

Dalam bab ini, akan dibahas secara mendalam dan komprehensif mengenai temuan-temuan penelitian terkait integrasi pendidikan umum dan pesantren dalam mencetak generasi *mundzirul qoum* di SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen Sumenep. Temuan-Temuan ini diperoleh melalui pengamatan peneliti, wawancara, serta dokumentasi yang di peroleh di lapangan.

1. Pola Pendidikan Umum Dan Pesantren Di SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen Sumenep

Sistem pendidikan yang ada di Indonesia memiliki dua pengelola yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Diknas), dan Kementerian agama (Kemenag). Kedua entitas ini tentu memiliki karakter yang menjadi ciri khas tertentu dalam mengelola pendidikan. Kemenag dalam pengelolaannya lebih mengarahkan pada aspek agama dan akhlaq, dengan mengutamakan pendidikan agama sebagai fokus utamanya. Sedangkan Diknas lebih menyeluruh tidak hanya fokus pada satu aspek saja, yaitu memperhatikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan aspek umum dan juga budaya.

Selanjutnya, bersumber dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai pola pendidikan umum yang ada di SMP Tahfidz Putri Al-Amien dilaksanakan dengan mengintegrasikan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren, dengan mengikuti ketentuan

yang sudah ditetapkan oleh Diknas. Pendidikannya dilaksanakan secara berjenjang, dengan masa pendidikan tiga tahun. Adapun kurikulum yang digunakan menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum 13, dan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan SK Diknas no.008-E/U/1975 yang menyatakan bahwa pendidikan umum merupakan pendidikan yang bersifat umum yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang dilaksanakan secara berjenjang, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Memuat program pendidikan moral Pancasila yang berfungsi untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang baik.¹⁸ Akan tetapi, meskipun berada dalam naungan Diknas, materi yang diajarkan tetap lebih banyak mengenai materi-materi keagamaan, seperti adab sopan santun, fiqh, kutubuturos, tauhid, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori mengenai model atau pola pendidikan di pesantren, bahwasanya cara atau sistem kerja yang ada di lingkungan pesantren yang berfokus pada bidang agama Islam yang didukung pondok sebagai tempat tinggal para santri.¹⁹

Pola pendidikan pesantren dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran-pembelajaran keagamaan yang dilaksanakan di luar kelas dan disampaikan oleh para Nyai/Kyai.

Mastuhu menjelaskan bahwa dalam pendidikan tradisional atau pesantren memiliki ciri khusus dalam pendidikannya, dari menerangkan pelajaran menggunakan kitab kuning berbahasa Arab, metode pembelajaran

¹⁸ Silabus, "Konsep Pendidikan Umum", <https://www.silabus.web.id/konsep-pendidikan-umum/>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2023 pukul 03.03

¹⁹ Syaripudin, "Pola Pendidikan Pesantren di Yogyakarta", *Jurnal Tabir* 10, no.1 (Februari 2022) : 51.
DOI:<http://dx.doi.org/10.30603/tjmpi.v10i1.2540>

khas yang dikenal dengan metode *sorogan*, dan *bandongan* atau *wetonan*, mengedepankan hafalan, serta metode *halaqah*.²⁰

Selain memberikan pelajaran-pelajaran agama, dan cara bersikap (akhlaq) pesantren juga mengatur program atau kegiatan yang bersifat ketat dan wajib diikuti oleh santri, berupa program bahasa, hafalan Qur'an, shalat berjama'ah di masjid, *muhadhoroh*, dan lain sebagainya.

Abdurrahman mengidentifikasi ada beberapa pola pendidikan tradisional atau pesantren, yaitu: *pertama*, terjalin hubungan yang dekat antara Kyai dan santri. *Kedua*, sikap ketawadhu'an santri kepada Kyai. *Ketiga*, kesederhanaan (zuhud). *Keempat*, kemandirian. *Kelima*, tumbuhnya rasa gotong royong dan rasa persaudaraan diantara para santri. *Keenam*, disiplin yang ketat. *Ketujuh*, rela menderita demi mencapai tujuan. *Kedelapan*, sikap *religius* yang tinggi.²¹

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai pola pendidikan umum dan pesantren di SMP Tahfidz Putri Al-Amien menggunakan pola pendidikan pesantren *kholaf*, yaitu pola pendidikan yang dilangsungkan secara bertahap dan berkelanjutan, dengan mengutamakan pendidikan agama dibandingkan pendidikan umum. Sedangkan pesantren sebagai tempat tinggal para santri dan lingkungan untuk pelajaran agama, serta adanya program-program atau kegiatan yang ditetapkan sebagai upaya membentuk santri dengan pribadi yang unggul.

2. Konsep *Mundzirul Qoum* Di SMP Tahfidz Putri Al-Amien Preduen

²⁰ Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum Di Pondok Pesantren Lirboyo)", *Jurnal Istawa* 2, no.1 (Juli-Desember 2016):99. DOI:<http://dx.doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.364>

²¹ *Ibid*

SMP Tahfidz Putri Al-Amien merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada didalam naungan yayasan Al-Amien yang menetapkan salah satu misi dan tujuan pendidikannya, yaitu menjadikan santrinya menjadi seorang yang *mundzirul qoum*.

Mundzirul qoum yang ada di SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen itu merupakan suatu konsep di mana santri didik dan dilatih untuk dapat menjadi seorang pemimpin, baik itu bagi dirinya maupun nanti bagi orang lain yang memiliki keilmuan yang luas, beriman dan bertaqwa, yang hafal Al-Qur'an, serta memiliki jiwa Al-Qur'an dalam dirinya.

Dijelaskan didalam kitab Tafsir Jalalain mengenai konsep *mundzirul qoum* bahwa seorang pemimpin tidak hanya memperhatikan peperangan saja, tetapi juga harus memperhatikan tentang pendidikan. Dengan memerintahkan sebagian umat yang dipimpin untuk menuntut ilmu agar nantinya sebagian umat mendapatkan pengetahuan secara berkala dan merata mengenai pendidikan Islam.²²

Sebagai seorang pemimpin juga harus memiliki keilmuan atau pemahaman agama yang mumpuni sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah al-Mujadalah/58:11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِير

²² Cakrawala Cairo, "Masisir, Mundzirul Qoum", <https://cakrawala-kairo.blogspot.com/2016/02/masisir-mundzirul-qoum.html?m=1>, Diakses pada tanggal 8 November 2023 pukul 23.18

*"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu Kerjakan."*²³

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan, konsep *mundzirul qoum* di SMP Tahfidz Putri Al-Amien memiliki kesamaan dengan konsep *mundzirul qoum* yang diuraikan di atas. Sebagai pemimpin, harus memiliki keilmuan yang luas dan mumpuni. Karena jika seorang pemimpin itu bodoh, tentu akan terjadi banyak kerusakan di dalam kepemimpinannya. Sebagaimana dijelaskan juga oleh ayat di atas, bahwasanya selain iman dan taqwa Allah SWT. juga akan menaikkan derajat orang-orang yang berilmu.

Selanjutnya dari hasil observasi dan wawancara mengenai konsep *mundzirul qoum* merupakan suatu konsep di mana para santri di arahkan, dididik, dan dilatih untuk bisa menjadi seseorang yang dalam kehidupan bermasyarakatnya mampu menjadi pengingat bagi masyarakat, berupa kebaikan dan mencegah kemunkaran, serta dapat memberikan perubahan terhadap lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana dijelaskan bahwasanya, pemimpin harus mampu menyampaikan peringatan atau nasehat kepada umat yang dipimpinnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

Q.S al-Maidah/5:67

²³ Hamidatun Nihayah, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah at-Taubah Ayat 122", *Jurnal Al-Ulya* 1, no.1 (Juni 2016) : 35. DOI:<https://dx.doi.org/10.36840/ulya.v1i1.37>

يَأْتِيهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ

يَعَصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “*Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir*”.

Rasulullah SAW bersabda :

"*Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat*". (HR.Bukhari)²⁴

Sebagaimana dijelaskan, tujuan pendidikan pesantren ada tiga, yaitu : *pertama*, membentuk calon-calon ulama yang kelak dapat berda'wah di masyarakat. *Kedua*, membentuk budi pekerti dan menanamkan kesadaran pada peserta didik agar mempunyai karakter yang religius dan berakhlak mulia. *Ketiga*, belajar merupakan tantangan dan kewajiban bagi setiap manusia, bukan alat untuk membuktikan kesuksesan dalam kehidupan duniawi.²⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, SMP Tahfidz Putri Al-Amien merupakan pesantren modern (*kholaf*) di mana untuk mencapai tujuannya, yaitu menjadikan santri seorang yang *mundzirul qoum*. SMP Tahfidz Putri Al-Amien berupaya dengan memberikan pembelajaran-pembelajaran atau materi-materi, baik itu yang bersifat umum maupun keagamaan yang diajarkan oleh para Ustadzah/Ustadz/Guru/Nyai/Kiyai, baik di kelas maupun di luar kelas ,

²⁴ Ibid

²⁵ Rufaidah Salam, "Pendidikan Di Pesantren Dan Madrasah", *Jurnal Iqra* 1, no.1 (Juni 2021) : 3

serta aktivitas kepesantrenan yang telah ditetapkan oleh pesantren sebagai upaya membentuk karakter dan kebiasaan yang positif bagi santri.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Asy-Syaikh Thantawi Jauhari mengenai seorang *mundzirul qoum* yang diperintahkan untuk memperdalam keilmuannya, yaitu berupa :

- a. Ilmu tentang hukum Islam adalah ilmu yang berkenaan mengenai hukum Islam dan cara pelaksanaan ibadah yang bersumber dari wahyu, Hadits, maupun ijma' (ilmu Fiqh).
- b. Ilmu yang digunakan untuk menegakkan agama Islam. Ilmu ini berupa ilmu-ilmu umum. Seperti ilmu sains, ilmu kedokteran, ilmu strategi perang, ilmu strategi dakwah, ilmu teknik, ilmu politik, dan lain sebagainya.²⁶

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas mengenai konsep *mundzirul qoum* yang ada di SMP Tahfidz Putri Al-Amien adalah konsep di mana para santri didik dan dilatih untuk bisa menjadi seorang pemimpin yang memiliki karakter yang baik dengan memberikan materi-materi yang bersifat umum maupun keagamaan, yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas, serta program atau kegiatan-kegiatan kepesantrenan yang berlaku bagi seluruh para santri.

3. Hasil Integrasi Pendidikan Umum Dan Pesantren Di SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen

Setiap instansi atau lembaga pendidikan memiliki model pembelajaran tersendiri agar pelajaran yang diberikan dapat mudah dimengerti dan juga memberikan *impac* atau hasil kepada para peserta didik. Hal ini disebabkan

²⁶ Hamidatun Nihayah, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah at-Taubah Ayat 122", *Jurnal Al-Ulya* 1, no.1 (Juni 2016) : 35. DOI:<https://dx.doi.org/10.36840/ulya.v1i1.37>

para pendidik dalam mengatur pola pendidikan yang berada dalam instansi tersebut.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai hasil integrasi pendidikan umum dan pesantren di SMP Tahfidz Putri Al-Amien, pola pendidikan yang diterapkan dengan mengintegrasikan antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren mampu membentuk santri menjadi seorang pemimpin sekaligus sebagai penghafal Al-Qur'an yang memiliki jiwa Al-Qur'an dalam dirinya, serta memiliki pengetahuan yang luas dan ketaqwaan dalam diri para santri.

Sebagaimana dipaparkan tujuan pendidikan Islam menurut KH.Ahmad Dahlan, yaitu: *pertama*, pendidikan islam harus fokus menjadikan masyarakat sebagai umat Islam yang memiliki akhlaqul karimah, berkaidah, berpengetahuan luas, memahami isu-isu ilmiah sekuler, dan komitmen terhadap keadilan sosial. *Kedua*, melahirkan individu yang memiliki pengetahuan yang luas, baik ilmu agama, umum maupun materi dunia dan akhirat. *Ketiga*, fokus pada pengembangan cendekiawan dan spiritualitas.²⁷

Selain itu, dengan adanya integrasi pendidikan yang diusung oleh pesantren berdampak terhadap kemampuan kognitif para santri. Ditambah banyaknya jumlah para santri yang berasal dari berbagai suku dan ras, serta provinsi pesantren para santri membuat para santri termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri mereka, terutama dalam bidang akademik. Santri juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ketika melakukan interaksi menggunakan Arab dan Inggris. Akan tetapi, dalam hal kemampuan

²⁷ Adisty Nabilah, Fitri, Sutarjo, dan Lilis Karyawati, "Konsep Pendidikan Islam Menurut K.H.Ahmad Dahlan", *Jurnal Edumaspul* 6, no.1 (2022) : 1051. DOI:<http://dx.doi.org/1033487/edumaspul.v6i1.3439>

psikomotorik, pesantren masih belum terlalu diperhatikan. Hal ini dipengaruhi oleh terbatasnya akses santri untuk mengasah kemampuan mereka yang biasanya dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler sekolah yang tidak terlalu efektif pelaksanaannya.

Sebagaimana dijelaskan bahwa pendidikan umum (*general education*) adalah meningkatkan keterampilan intelektual-rasional (kognitif), emosional (afektif), dan perilaku (psikomotorik) siswa.²⁸ Kemudian dikuatkan oleh peraturan yang terdapat didalam Undang-Undang pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.²⁹

Integrasi pendidikan juga memberikan dampak terhadap sikap dan juga kebiasaan para santri, hal ini diakibatkan karena mudahnya ilmu-ilmu agama yang mereka peroleh di lingkungan pesantren yang memang diawasi secara ketat oleh para ustadzah dan juga pengurus pesantren. Sehingga santri sudah terbiasa untuk menerapkan sikap-sikap yang baik, baik itu ketika di sekolah, pesantren, rumah, maupun nanti di masyarakat.

²⁸ Nida Fauziah, "Pendidikan Umum (General Education)", [http://nidafauziah-
pendidikanumum.blogspot.com/2013/04/general-education.html?m=1](http://nidafauziah-pendidikanumum.blogspot.com/2013/04/general-education.html?m=1). Pada tanggal 5 November 2023 pukul 21.55

²⁹ Rukiyati, "Tujuan Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Pancasila", *Jurnal Humanika* 19, no.1 (Maret 2019) : 58. DOI:<http://dx.doi.org/10.21831/hum.v19i1.30160>

Sebagaimana konsep integrasi pendidikan yang di kemukakan oleh Gus Dur yang lebih menekankan etika dari pada sisi formalitasnya, Beliau mengajarkan bahwa kemuliaan seorang muslim tidak terletak pada kesadaran dalam menghayati ajaran agamanya, tetapi pada kepedulian dan penghargaan kepada manusia lain dengan pemahaman agama yang dimilikinya.³⁰

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai hasil integrasi pendidikan umum dan pesantren di SMP Tahfidz Putri Al-Amien, berdampak terhadap kemampuan kognitif dan afektif para santri. Sedangkan pada kemampuan kognitifnya, masih perlu untuk dilakukan pengembangan dan evaluasi agar kemampuan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) siswa tercapai secara keseluruhan, serta membentuk karakter pemimpin yang memiliki jiwa Al-Qur'an dalam dirinya.

³⁰ Oktaviani Bella Kurniawati Mahbub Junaidi, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH.Abdurrahman Wahid", *Jurnal Dar El Ilmi* 10, no.1 April 2023) : 141-142. DOI: <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v10i1.4581>